

Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19

Yul Afni¹

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Padang

Email: yulafni66@gmail.com

ABSTRAK

Dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana Nasional, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menekan penularan virus Covid-19, tetapi Covid-19 terus berkembang dengan memunculkan varian baru yaitu Delta dan Omicron, tenaga kesehatan merupakan Garda Terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dimasa pandemi covid-19. **Tujuan** penelitian mengetahui gambaran karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi pada tenaga kesehatan yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 **Metode** penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode cross-sectional. Subjek penelitian adalah 35 orang perawat yang telah mendapatkan vaksin covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan Kuesioner dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *Purposive sampling*. Hasil Karakteristik usia responden mayoritas responden berusia 24-30 tahun sebanyak 19 (54,3%), Mayoritas responden tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 20 (57,2%), Kejadian KIPI mayoritas responden setelah vaksin Covid-19 adalah tidak ada 25 (71,4%), Mayoritas responden muncul demam setelah Vaksin tidak ada sebanyak 25 (71,4%), Mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak ada 25 responden (71,4%), Mayoritas responden muncul sesak nafas ada sebanyak 25 responden (71,4%) Kesimpulan Karakteristik munculnya KIPI pada responden yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat penyakit dahulu, jumlah insiden KIPI, jenis gejala KIPI sangat minimal.

Kata kunci : Vaksin Covid-19, Tenaga Kesehatan, Omicron, Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi, Penularan Covid-19

ABSTRACT

The world is faced with the Covid-19 pandemic, the Government of Indonesia has declared the Covid-19 pandemic a National disaster, many efforts have been made by the government to suppress the transmission of the Covid-19 virus, but it seems that Covid-19 is reluctant to leave so that it develops by bringing up a new variant, namely Omicron, Health workers are the front line in providing health services during the COVID-19 pandemic. The purpose of the study was to describe the characteristics of post-vaccination adverse events in health workers who received the Covid-19 vaccination as an effort to anticipate the transmission of Covid-19 from the Omicron variant at Reksodiwiry Hospital, Padang. Method The research design was a descriptive study with a cross-sectional method. The research subjects were 35 nurses who had received the covid-19 vaccine. This research was carried out directly with a questionnaire while still complying with health protocols. This research was conducted in October 2021. The data collection technique used in this study was Accidental-sampling. Results Characteristics of the age of the respondents, the majority of respondents aged 24-30 years as many as 19 (54.3%), The majority of respondents had no previous medical history as many as 20 (57.2%), The incidence of AEFIs in the majority of respondents after the Covid-19 vaccine was none 25 (71.4%), The majority of respondents showed fever after the vaccine did not exist as many as 25 (71.4%), The majority of respondents based on the incidence of AEFI after the Covid-19 vaccine appeared diarrhea was not 25 respondents (71.4%), The majority of respondents appeared shortness of breath there were 25 respondents (71.4%) Conclusion Characteristics of the emergence of AEFI in respondents who received the Covid-19 vaccination based on age, sex, past medical history, number of AEFI incidents, and very minimal types of AEFI symptoms.

Keywords: Covid-19 Vaccine, Health Workers, Omicron, Post-vaccination Adverse Events, Covid-19 Transmission

PENDAHULUAN

Dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana Nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020¹. Upaya pemerintah pusat dan daerah menekan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini diidentifikasi sebagai cara terbaik menekan penyebaran dan memutus mata rantai penularan Covid-19.

Namun upaya tersebut sepertinya tidak berdampak signifikan terhadap pencegahan penularan Virus Covid-19. Krisis Kesehatan Semakin merajalela disetiap sudut Dunia. Ditambah lagi dengan munculnya beberapa Varian baru dari Covid-19 yaitu Varian Delta.

Jumlah pertumbuhan kasus Covid-19 di Indonesia juga terus meningkat. Hingga Sabtu 31 Juli 2021, Kasus positif Covid-19 bertambah 37.284 menjadi 3.409.658 kasus. Pasien sembuh bertambah 39.372 menjadi 2.770.092 orang. Pasien meninggal bertambah 1.808 menjadi 94.119 orang. Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki kasus nomor satu tertinggi dibandingkan Kota lainnya.

Tetapi hal tersebut tidak membuat surut pemerintah dalam memberikan upaya pencegahan penularan Covid-19. Sampailah suatu upaya pembuatan Vaksin Covid-19. Vaksin adalah Antigen berupa Mikroorganisme yang masih hidup tetapi dilemahkan, yang diolah berupa Toksoid, Protein Rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Tenaga kesehatan merupakan Garda terdepan dalam menyelamatkan kehidupan masyarakat dimasa Pandemi Covid-19. Juga merupakan

golongan yang paling rentan terpapar karena berhadapan langsung dengan pasien Covid-19 setiap hari. Bagaimana tidak, beban kerja yang meningkat dan minim istirahat membuat sistem imun para nakes mudah menurun sehingga tetap saja rentan terpapar. Bahkan, hingga saat ini, angka kematian tenaga kesehatan terus meningkat akibat varian Delta yang semakin mengganas.

Oleh karena itulah, pemerintah menempatkan para nakes sebagai prioritas utama untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Vaksin Covid-19 diberikan pertama kali kepada tenaga kesehatan, karena Tenaga kesehatan memiliki mobilitas tinggi yang langsung berkontak langsung kepada pasien yang terinfeksi Covid-19. Dengan harapan tenaga kesehatan jangan sampai terinfeksi Covid-19.

KIPI atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi adalah kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi. Kejadian ini dapat berupa reaksi vaksin, kesalahan prosedur, koinsiden, reaksi kecemasan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan.

Tenaga kesehatan sebagai penerima Vaksinasi Covid-19 tentunya tidak lepas dari KIPI, dan untuk mencegah terjadinya kejadian KIPI kedepannya tentunya peneliti ingin mengetahui bagaimana Karakteristik dari Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Di RST TK III Reksodiwiryo Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan metode *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 35 orang Tenaga Kesehatan yang berdinasi diruang Covid-19 yang telah mendapatkan vaksin covid-19. Penelitian ini dilaksanakan mengisi Kuesioner oleh responden di RST Reksodiwiryo padang. Penelitian dilakukan pada bulan September

2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 Tahun	3	8,5
25-35 Tahun	19	54,3
36-40 Tahun	13	37,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	40
Perempuan	21	60
Riwayat Penyakit Dahulu		
Tidak Ada	20	57,2
Asma	6	17,2
Gastritis	4	11,4
Hipertensi	5	14,2
Kejadian KIPI setelah Vaksin Covid-19		
Tidak	25	71,4
Iya	10	28,6
Muncul Demam		
Tidak	25	71,4
Iya	10	28,6
Muncul Diare		
Tidak	25	71,4
Iya	10	28,6
Muncul Sesak Nafas		
Tidak	25	71,4
Iya	10	28,6

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi usia diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 25-35 tahun sebanyak 19 responden (45,3%), mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 21 responden (60%), mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 20 responden (57,2%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 adalah tidak ada sebanyak 25 responden (71,4%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul demam adalah tidak muncul demam sebanyak 25 responden (71,4%),

mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 25 responden (71,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 25 responden (71,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel diatas mayoritas responden berdasarkan berusia 25-35 tahun sebanyak 19 responden (45,3%). Vaksin Covid-19 saat ini dibatasi pada usia ≥ 18 tahun. Hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan kelompok usia terbanyak terpapar Covid-19 (Kemenkes, 2021).

Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 18-59 tahun. Vaksin pada usia tersebut akan menghasilkan respon imun yang kuat. Titer neutralizing antibody berkurang sebanding dengan penambahan usia. Responden dengan usia muda kelompok usia 18-39 tahun memiliki Titer neutralizing antibody lebih tinggi (Marwan, 2021).

Jenis kelamin yang paling dominan adalah jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 21 responden (60%). Hal ini tidak terlepas dari jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mayoritas perempuan. Lebih dari 70 persen tenaga kesehatan di Indonesia merupakan perempuan (Syambudi, 2020).

Dari Jenis penyakit dahulu Mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu tidak ada sebanyak 20 responden (57,2%). Vaksin diberikan hanya untuk mereka yang sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh divaksinasi Covid-19. Salah satunya responden yang memiliki penyakit penyerta. Lansia dengan Komorbid, ibu hamil. Orang dengan penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin. Oleh sebab itu, sebelum vaksinasi, semua orang akan dicek kondisi tubuhnya terlebih dahulu (Skrining Tes). Mereka yang memiliki

penyakit komorbid harus dalam kondisi terkontrol untuk mendapat persetujuan vaksinasi dari dokter yang merawat (Kemenkes, 2021).

Dari Karakteristik Kejadian KIPI setelah vaksinasi Covid-19, mayoritas responden berdasarkan tidak ada yang mengalami kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 sebanyak 25 responden (71,4%). Tidak ada vaksin yang 100% aman dan tanpa risiko. Vaksin yang digunakan dalam program Vaksinasi COVID-19 masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilan baik aktif maupun pasif yang dirancang khusus (Koesnoe, 2021).

Dari Karakteristik kejadian KIPI yang menimbulkan Demam mayoritas tidak ada (71,5%), Diare mayoritas tidak ada (71,5%), Sesak Nafas mayoritas tidak ada (71,5%), Setiap vaksin Covid-19 mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dalam efektifitas, keamanan dan penyimpanan (Rengganis, 2021).

Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi (KIPI) vaksin yang diberikan pada tenaga kesehatan disebut hanya bersifat ringan dan tidak menimbulkan reaksi serius.

Pemerintah berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat sehingga pemerintah hanya menyediakan vaksin Covid-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan Emergency Use of Authorization (EUA) dari BPOM (Kemenkes, 2021).

Daftar Pustaka

DA Akhiryani, D. (2021). *GAMBARAN PERSEPSI TENAGA KESEHATAN SETELAH DIBERIKAN VAKSINASI COVID-19 DI UPTD PUSKEMAS TANJUNG LENGKAYAP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TAHUN*

2021 (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id:https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangancoronavirus-disease-covid-1931-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw

Inatisya, P. (2021). *PESAN EDUKASI VAKSIN COVID-19 PADA INSTAGRAM@LAWANCOVID19_ID DAN TINGKAT KEPERCAYAAN FOLLOWERS* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Lidiana, E. H., Mustikasari, H., Pradana, K. A., & Permatasari, A. (2021). *GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN IKUTAN PASCA VAKSINASI COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN ALUMNI UNIVERSITAS 'AISYIAH SURAKARTA. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 11(1), 11-17.*

Safira, M., Peranginangin, M., & Saputri, G. A. R. (2021). Evaluasi Monitoring Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 (Coronovac) pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, 7(2), 251-262.*

Sihombing, I. M. (2020). ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERDARAHAN ANTEPARTUM. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 2(1), 1-1.*

Sihombing, I. M. (2020). PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP GARAM BERYODIUM. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 2(1), 2-2.*

Inatisya, P. (2021). *PESAN EDUKASI VAKSIN COVID-19 PADA INSTAGRAM@LAWANCOVID19_ID DAN TINGKAT KEPERCAYAAN FOLLOWERS* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

